

POLA PEMBINAAN KELUARGA HARMONIS DI DESA BINAAN

1) Huldia Syamsiar & 2) Khairul Rizal
1) Program Studi Pendidikan Sosiologi
2) MA NW Kotaraja
huldiya_syamsiar@yahoo.com
khairul_rizal149@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to be able to find out how the form of harmonious family formation patterns in the village of Pesanggrahan, Montong Gading District. The method in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. Informants in the study used Purposive Sampling methods by using Purposive Sampling. Based on the research conducted, it was obtained the result that the Harmonious family development program was a program proposed by the village community and fully supported by the Pesanggrahan village government, the hard work of the village government in the structured guidance in all aspects in each formation was able to present a harmonious family in the village of Pesanggrahan, there is an impression of the success of the Pesanggrahan village government in managing the social structure of the local community. This is evidenced by the many awards received by Pesanggrahan Village thanks to the formation and condition of the community who can participate maximally in every village government program through entrepreneurship development activities, rotating lessons in each Kadus in Pesanggrahan Village and education for newly married good families and those who have long been married about family life with good and true through BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), and BKL (Bina Keluarga Lansia)

Keywords: Coaching Pattern and harmonious family

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk pola pembinaan keluarga harmonis di desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian menggunakan metode Purposive Sampling dengan menggunakan Purposive Sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa program pembinaan keluarga Harmonis ini merupakan program yang diajukan oleh masyarakat desa dan didukung penuh oleh pemerintahan desa Pesanggrahan, kerja keras dari pemerintah desa dalam pembinaan yang di lakukan secara terstruktur dalam segala aspek di setiap pembinaan mampu menghadirkan keluarga harmonis yang ada di Desa Pesanggrahan, terlihat kesan keberhasilan pemerintahan Desa Pesanggrahan dalam mengatur struktur sosial masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh Desa Pesanggrahan berkat adanya pembinaan dan keadaan masyarakat yang dapat ikut berpartisipasi dengan maksimal di setiap program pemerintah desa melalui kegiatan pembinaan kewirausahaan, pengajain secara bergilir di setiap Kadus di Desa Pesanggrahan dan pendidikan terhadap keluarga baik yang baru menikah maupun yang sudah lama menikah tentang berkehidupan berkeluarga dengan baik dan benar melalui BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKL (Bina Keluarga Lansia)

Kata kunci: Pola Pembinaan dan keluarga harmonis

PENDAHULUAN

Desa Pesanggrahan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Montong Gading hasil dari pemekaran Desa yang di lakukan oleh pemerintan kabupaten Lombok Timur, pemekaran ini terjadi tidak lepas dari campur tangan warga di Desa Pesanggrahan, dibawah pemimpinan Bupati Hajji Muhammad Sukiman Azmi periode 2008-2013 timbulah iklim baru yang mana salah satu program dari Bupati Lombok Timur adalah Pemekaran wilayah Kecamatan dan Desa yang tujuannya adalah untuk mempercepat pelayanan publik dan tercapainya pemerataan pembangunan. minggu tanggal 1 November 2009 bertepatan dengan tanggal 13 Zulkaidah 1430 H. dilaksanakannya secara formal peresmian Desa persiapan Pesanggrahan dan telah dilantiknya dan peresmian desa persiapan Pesanggrahan dijadikan sebagai hari atau tanggal lahirnya desa Pesanggrahan dan pada tanggal 07 Nopember 2010 diresmikan menjadi Desa. Dengan usia desa yang bisa dikatakan masih seumur jagung ini tentunya pemerintahan desa Pesanggrahann sadar akan masih banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus terus di benahi dari semua aspek,

Salah satu jalan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan pembinaan terhadap masyarakat. Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. hal ini lah yang menjadi acuan dari aparatur Desa Pesanggrahan unuk mengadakan berbagai pembinaan yang aktif dan konsisten oleh berbagai lembaga yang ada di desa.

Hasil kerja keras dari semua pihak yang ikut serta dalam berbagai pembinaan tersebut berbuah manis, dari tahun 2012 sampai saat ini tahun 2017 desa Pesanggrahan mendapatkan berbagai penghargaan dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional , pada tahun 2013 desa Pesanggrahan mendapatkan juara lomba desa dan kelurahan tingkat Provinsi, pemerintan desa Pesanggrahan dan mendapatkan penghargaan Keluarga Harmonis dari Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni Jumlah keluarga 2.261 Keluarga menjadi 2.322 Keluarga Jumlah, keluarga prasajahtera 768 Keluarga menjadi 713 Keluarga, Jumlah keluarga sejaktera 1 997 Keluarga 1.060 Keluarga, Jumlah keluarga sejaktera 2 365 Keluarga 319 Keluarga, Jumlah keluarga sejaktera 3 124 Keluarga 185 Keluarga, Jumlah keluarga 3 plus 7 Keluarga 45 Keluarga.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model (Poerwadaminta, 1976:763). Sedangkan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996:134).

Pengertian pembinaan menurut psikologi, dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang

dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Menurut Tangdilintin (2008:58) pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memperlakuk orang muda. Sedangkan, menurut Hidayat, S (1979: 10) bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Tangdilintin (2008:61) pun mengatakan pembinaan akan menjadi suatu "empowerment" atau pemberdayaan dengan maksud:

1. Menyadarkan dan membebaskan
2. Memekarkan potensi dan membangun kepercayaan diri
3. Menumbuhkan kesadaran kritis-konstruksi-bertanggungjawab
4. Mendorong mereka berperan sosial-aktif

Tempat yang lain, menurut T.O. Ihromi (dalam bukunya, bunga rampai sosiologi keluarga. 2004 :284), Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Roucek dan Warren (1984) mendefinisikan desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduknya dengan lembaga mereka diwilayah setempat dimana mereka tinggal, yaitu di lading-ladang yang berserakan dan di kampung yang biasanya menjadi pusat aktivitas mereka bersama.

Sebuah definisi yang dikemukakan oleh Paul H. Landis (Rahardjo, 2004;30), seorang sarjana Sosiologi Pedesaan dari Amerika Serikat, dapat dikatakan cukup mewakili pendefinisian desa umumnya. Menurutnya, definisi desa dapat dipilah menjadi tiga, tergantung pada tujuan analisa. Untuk tujuan analisa statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial-psikologik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.

Beranjak dari latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik sekali untuk mengkaji lebih jauh tentang Desa Pesanggrahan dan mengangkat sebagai judul skripsi yaitu "Pola Pembinaan Keluarga Harmonis Di Desa Binaan "Studi Kasus Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghipotesiskan sebelumnya (Ridwan, 2005:207). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010: 06)

Adapun Teknik penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan diri pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam memperoleh data-data yang akurat dan efektif serta efisien, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang peneliti gunakan sebagai sumber informasi. Penelitian ini terkait dengan teknik analisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis Deskriptif.

Analisa deskriptif merupakan teknik analisa yang seyogyanya berusaha memecahkan masalah yang dihadapi saat ini dengan berdasarkan data-data. Selanjutnya data-data yang ada dianalisis dan diinterpretasikan, serta disamping itu juga data-data yang telah diperoleh dapat di komparasikan dan dikorelasikan. (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi: 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pesanggrahan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Desa Pesanggrahan merupakan Desa pemekaran dari Desa Montong Betok pada tahun 2009 dan menjadi Desa Depinitif pada tahun 2010, Desa Pesanggrahan memiliki luas 547 Ha, terdiri dari luas persawahan 460 Ha, pemukiman 45 Ha, luas perkebunan 18,72 Ha, luas kuburan 3,72 Ha, luas pekarangan 12,81 Ha, luas perkantoran 0,72, dan luas prasarana umum lainnya 6,03 Ha. Secara administrative Wilayah Desa Pesanggrahan dibagi menjadi 6 kekadusan yakni: Dusun Solong Selatan, Dusun Solong Utara, Dusun Pesanggrahan, Dusun Lunggu, Dusun Bangle, dan Dusun Kanjol Jawa.

Kehidupan masyarakat desa Pesanggrahan masih menjunjung tinggi budaya gotong royong, gambaran umum yang tampak adalah ketika salah satu warganya mengadakan syukuran pernikahan, masyarakat setempat dengan sadar akan datang membantu mensukseskan hajatan syukuran tersebut. Kemudian jika dilihat dari kepercayaan yang dianut, penduduk Desa Pesanggrahan merupakan mayoritas yang memeluk Agama Islam., Selain itu, ada salah satu kebudayaan yang dilestarikan oleh masyarakat setempat, yakni budaya selamatan reban. Tradisi selamatan reban merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak masa Kerajaan Karangasem Bali. Kebudayaan tersebut diperingati setiap tahun tepatnya pada musim tanam tiba. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lombok Timur Tercatat pada tahun 2015, Jumlah penduduk desa Pesanggrhan kecamatan Montong Gading berjumlah 7323 jiwa dengan perincian, laki-laki berjumlah 3473 jiwa dan perempuan berjumlah 3850 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Pesanggrahan 7543 Jiwa, dengan perincian laki-laki 3565 jiwa, dan Perempuan 3978 jiwa.

Penduduk yang hanya tamat SD berjumlah 2446 orang, dan yang tamat SMP berjumlah 1292 orang. Sedangkan penduduk yang tamat SLTA berjumlah 668 orang, penduduk yang tamat D1 berjumlah 41, kemudian yang tamat SI berjumlah 82 orang, dan jumlah penduduk yang tamat S-2 berjumlah 12 orang. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Pesanggrahan adalah sebagai berikut: bangunan gedung TK 2 unit, bangunan gedung SD berjumlah 7 Unit, dan bangunan Gedung MTS 2 Unit, bangunan gedung Madrasah Aliyah 1 Unit, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Setiap orang selalu mendambakan rumah tangga yang dibangunnya tetap harmonis, memperoleh kedamaian dan ketentraman, akan tetapi dalam mengarungi bahtera rumah tangga, pada kenyataannya seseorang akan banyak mengalami rintangan dan ujian. Tidak jarang terdapat pasangan yang mengalami keguncangan.

Kenyataan kehidupan menunjukkan bahwa membangun rumah tangga adalah hal mudah, namun membina rumah tangga dan memeliharanya hingga mencapai taraf kebahagiaan yang diharapkan sangatlah sulit. Seperti halnya masyarakat Desa Pesanggrahan awalnya bukanlah masyarakat yang harmonis dalam menjalin hubungan rumah tangga. Gambaran umum yang tampak adalah banyaknya perceraian yang terjadi, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat atau generasi muda yang menikah diusia dini.

Dengan demikian, Pemerintah Desa Pesanggrahan sangat menyadari, pembanguna Desa harus bisa maju dan berkembang supaya bisa bersaing dengan Desa-desanya lain yang sudah berdiri lebih dahulu. Bagi pemerintah Desa setempat, untuk mencapai pembangunan dan kemandirian Desa harus melakukan kerja lebih keras dan tentunya memerlukan bantuan dari semua warga masyarakat Desa Pesanggrahan itu sendiri.

“Keinginan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat inilah yang membuat pemerintahan Desa Pesanggrahan untuk melakukan berbagai pembinaan dan salah satunya adalah pembinaan terhadap keluarga. Sebab keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem kemasyarakatan, untuk bisa membuat dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa haruslah menjadi langkah awal untuk mensejahterakan dan mengharmoniskan kehidupan berkeluarga masyarakat terlebih dahulu baru ke tingkat yang luas secara umum. Bersaing, peran pemerintahan dan desa harus optimal untuk membina masyarakat secara menyeluruh dari tingkat yang paling rendah yaitu keluarga dan sampai tingkat yang lebih tinggi.” (Wawancara 17 Juli 2017)

Pentingnya untuk melakukan pola pembinaan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang sudah berumah tangga agar terjalin rumah tangga yang harmonis juga diungkapkan oleh Bapak H. Badrun yang merupakan Kepala Desa Pesanggrahan, beliau mengungkapkan:

“Program pembinaan keluarga harmonis dimasukkan sebagai salah satu program pembangunan Desa karena adanya pengajuan dari masyarakat Desa. Dengan adanya pengajuan program dari masyarakat, tentunya saya selaku kepala Desa menyambut baik usulan dari perwakilan masyarakat, sehingga saya perintahkan aparat Desa untuk menggodok usulan tersebut, dan tentunya tidaklah mudah untuk menjalankan program pembinaan keluarga karena tingkat sumber daya manusia masyarakat Desa Pesanggrahan masih rendah, sehingga butuh keuletan dan kesabaran serta proses panjang dalam melakukan program tersebut.

Dari penuturan Kepala Desa Pesanggrahan tampak bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, hal tersebut merupakan bentuk elemen dari proses pembangunan Desa. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa adalah dengan adanya kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya

mempertahankan keutuhan rumah-tangga. Tidak dapat dipungkiri, keluarga yang baik adalah awal dari keluarga yang sejahtera, dan individu-individu yang baik akan membentuk keluarga yang harmonis, kemudian keluarga yang harmonis akan mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Sulitnya melakukan pola pembinaan supaya dapat terwujud keluarga yang harmonis juga dituturkan oleh bapak Muhammad yang merupakan Kepala Dusun Solong Selatan, beliau menjelaskan:

“Tidak bisa di pungkiri sumber daya manusia di Desa Pesanggrahan masih rendah dan perlu adanya pembinaan secara merata baik dari tingkat yang masih bawah sampai tingkat yang lebih besar, dengan adanya PKK yang terbagi menjadi empat yakni BKB, BKR dan BKL ini saya harapkan masyarakat desa Pesanggrahan secara khususnya mampu bersaing dengan masyarakat yang lebih maju”. (Wawancara: 17 Juli 2017)

Dari beberapa program kegiatan pola pembinaan keluarga harmonis yang akan dilaksanakan, pemerintah Desa Pesanggrahan melibatkan secara penuh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai suatu wadah penampungan aktifitas dan aspirasi perempuan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sehat, dan sejahtera sehingga terwujud keluarga harmonis. Terkait tentang tugas PKK dalam melakukan pembinaan keluarga harmonis diungkapkan oleh ibu Hj. Munakyah, beliau merupakan ketua PKK Desa Pesanggrahan dan beliau mengungkapkan:

“Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan program pokok yang selanjutnya disebut sebagai 10 (sepuluh) Program Pokok PKK yang meliputi Program P4, Program Gotong Royong, rogram Pangan, Program Sandang, Program Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Program Pendidikan dan Keterampilan, Program Kesehatan, Program Kehidupan Berkoperasi, Program Kelestarian Lingkungan, dan Program Perencanaan Sehat. kemudian untuk pelaksanaan 10 Program Pokok PKK, masing-masing Pokja dituntut untuk mengerti dan memahami tugasnya, sehingga apa yang telah dan akan di programkan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun apa yang telah kami laksanakan, maupun yang telah kami capai merupakan hasil maksimal sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing Pokja sesuai dengan bidangnya. (Wawancara: 20 Juli 2017)

Dari penjelasan Ibu Hj. Munakyah tampak bahwa, pelaksanaan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangatlah diperlukan untuk membangun dan membantu kehidupan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada bagi masyarakat Desa Pesanggrahan. Dengan melaksanakan 10 program pokok dari organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mencerdaskan masyarakat di desa setempat. Dalam perjalanannya TP-PKK Desa Pesanggrahan telah mampu memberikan sumbangsih bagi peningkatan taraf hidup keluarga menuju keluarga sehat dan sejahtera. Sumbangsih tersebut tidak hanya dari segi ekonomi namun juga sosial budaya, agama, pendidikan serta kehidupan kemasyarakatan.

Keberhasilan TP-PKK dalam membina keluarga Harmonis di Desa Pesanggrahan dituturkan oleh bapak Ancun (52 Tahun), beliau merupakan salah satu warga Desa Pesanggrahan, dan beliau menuturkan:

“sebelum adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah kekeluarga, saya saja yang menjadi mencari uang untuk menghidupi keluarga setiap harinya, jarang kita dapat kumpul bersama keluarga, masih pagi-pagi saya pergi bekerja, pulang petang, muma malam aja kita dapat kumpul, tetapi alhamdulillah sekarang sudah ada yang bantu saya, ibu di rumah (istri) sudah bisa berjahit yang di ajar dan dibinaa oleh ibu-ibu PKK dan ada usaha pembuatan kripik pisang yang di kerjakan juga setiap harinya yang menjadi penambah belanja buat anak kita dan sekarang saya bisa bekerja setengah hari, bantu ibu(istrinya) bekerja di rumah”. (wawancara 23 juli 2017)

Dari penuturan bapak Ancun dapat dipahami, dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PKK terlihat bahwa adanya perbaikan perekonomian yang dialami oleh masyarakat setempat. Gambaran umum yang tampak adalah adanya usaha-usaha ekonomi produktif berupa usaha perorangan maupun kelompok yang bersifat permanen maupun insidental atau musiman dengan perempuan sebagai motor penggerak. Bapak Mahrip selaku ketua BPD Desa Pesanggrahan juga mengungkapkan hal yang sama, tentang pola pembinaan keluarga harmonis:

“Dalam pola pembinaan keluarga harmonis adalah Program pembinaan keluarga yang tujuannya untuk menciptakan keluarga harmonis di desa Pesanggrahan bisa berjalan dan sesuai yang diharapkan mampu terjadi karena masyarakat dan pemerintahan desa memiliki kesamaan sifat keterkaitan yang sangat tinggi dengan tidak adanya pilih kasih terhadap keluarga-keluarga dan loyalitas yang ditunjukkan oleh pemerintahan Desa Pesanggrahan yang membuat masyarakat percaya dan menuruti semua apa yang diarahkan oleh beliau, sehingga semua program-program desa mampu berjalan dalam hal ini pembinaan keluarga harmonis yang di tuangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan desa seperti pemantapan keagamaan, seperti mengadakan pengajian di setiap Kadus setiap minggu secara bergilir, hiziban dan safari keagamaan melalui jumatun keliling”.(Wawancara 25 Juli 2017)

Jika dicermati dari penuturan beberapa informan di atas, tampak pola pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pesanggrahan melalui PKK dan bekerjasama dengan masyarakat dalam peningkatan pemberdayaan perempuan dan penanggulangan kemiskinan di Desa Pesanggrahan, dilaksanakan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) dengan tujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas.

Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) bertujuan meningkatkan status kesehatan perempuan, meningkatkan status pendidikan perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan peran aktif perempuan

dalam pengembangan masyarakat, meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

Dalam penerapan Program terpadu P2WKSS memiliki tiga kelompok kegiatan yaitu Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Adapun bentuk dalam kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai berikut: (1) Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), (2) Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), (3) Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP).

Program-program pembinaan ini mampu berjalan dan sukses merupakan hasil dari kerjasama semua pihak yang bekerja secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik, hal ini pastinya tidak terlepas dari arahan kepala desa yang di dukung oleh aparat desa untuk mengadakan kegiatan yang menjadi program desa. Selain itu, pembinaan ini memiliki pola yang sangat detail sehingga kesalahan dan kekurangan dari semua program itu mampu dibenahi dengan segera melalui evaluasi yang langsung dilakukan setelah berprogram.

Pemantauan yang di lakukan secara langsung dan tindak langsung merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang dilakukan yaitu pembinaan keluarga harmonis. Dalam pembinaan keluarga harmonis di Desa Pesanggrahan tidak hanya dilakukan pembinaan dalam kewirausahaan dan pelatihan soft-skill bagi para ibu-ibu rumah tangga di desa setempat, akan tetapi pembinaan keluarga harmonis juga merambat kepada pola pengasuhan anak. Seperti yang dituturkan oleh bapak Nova, beliau mengungkapkan:

“saya sudah menikah 25 tahun yang lalu dan mempunyai 2 anak yang paling tua sedang kuliah dan yang paling kecil kelas 1 SMP, saya membina anak dan istri saya sesuai dengan ajaran islam yaitu memainkan peran sesuai posisi di dalam keluarga, pembinaan yang di lakukan oleh pemerintah juga membuat istri saya dan anak saya semakin paham akan peran di dalam keluarga, saya dan istri saya harus mendidik anak kami tanpa harus menggunakan kekerasan karena itu akan membuat jiwa anak akan menjadi tidak karuan kita diajarkan dan disarankan bahwa semua permasalahan yang ada di dalam keluarga akan dapat diselesaikan tanpa adanya kekerasan, dulu setiap ada permasalahan di dalam keluarga, piring, gelas jadi korban dan membuat anak saya yang paling tua menjadi-jadi, akan tetapi setelah adanya BKB, BKL, BKR baik saya sebagai kepala rumah tangga mendapatkan pengarahan dan istri saya juga mulai ngerti dan anak saya juga sekarang mulai paham apa yang harus di lakukan di dalam keluarga tanpa capek menyuruhnya” (wawancara 30 Juli 2017)

Dari penuturan Bapak Nova tampak bahwa, Seorang suami sebagai kepala keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak diinternal keluarga khususnya akhlak anak-anak mereka. Sehingga terlihat kesan tugas penting bagi orang tua yakni membentuk kepribadian anak yang lurus serta mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dengan berbagai kondisi dan keadaan. Tidak dapat dipungkiri, dalam nilai-nilai ajaran Agama islam diharapkan orang tua mampu dan berhasil menciptakan generasi penerus yang berkualitas yang dapat dipercaya memikul beban

dan tanggung jawab. Maka yang perlu dilakukan orang tua adalah meluruskan akhlak anak-anaknya dalam bidang agama.

Hadirnya seorang anak dalam sebuah pernikahan bukanlah menjadi alasan bagi pasangan suami istri menghilangkan rasa sayang keduanya untuk digantikan kepada buah hatinya. Karena keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah keluarga yang mampu memberikan rasa cinta dan kasihnya terhadap buah hatinya (anaknya). Seperti yang dialami oleh Bapak Ijung, beliau memiliki tiga orang anak yang terdiri dari 1 laki, dan 2 perempuan. Terkait dalam pembinaan anaknya beliau mengungkapkan:

“saya menikah dulu pada umur dua puluh tahun, sekarang saya sudah menjalin rumah tangga hampir dua puluh delapan tahun. Awalnya saya sering ribut sama istri saya hal tersebut karena pemikiran saya belum matang, bahkan saya sempat bercerai sama istri saya. Tapi setelah ada pembinaan dari desa, alhamdulillah sampai sekarang saya mampu menjalankan rumah tangga dengan baik. Dan sekarang saya mampu menguliyahkan kedua anak saya dan anak saya yang paling kecil masih SMA. Kesuksesan saya menyekolahkan anak-anak tidak lepas dari pembinaan saya kepada mereka, menurut saya hal terpenting dalam membina anak adalah jangan sampai ada kesan pemaksaan terhadap anak, biarkan mereka memilih jalan hidupnya dalam mencapai cita-cita mereka, kita sebagai orang tua hanya perlu memotivasi dan memantau anak-anak kita. (Wawancara 30 Juli 2013).

Dari penuturan bapak Ijung terlihat adanya kesan bagi orang tua berkewajiban untuk merawat anaknya dan memberikan pendidikan untuk sang anak. Jika orang tua berhasil dalam membantu dan menjaga anak-anaknya, tidak menutup kemungkinan ketika seorang anak tumbuh dewasa mereka akan membalas membantu dan merawat orang tuanya. Tidak dapat dipungkiri, keinginan dan tujuan dari semua pihak yang ada disetiap program pembinaan keluarga harmonis ini menjadikan semua aparatur desa dan masyarakat Desa Pesanggrahan pada umumnya saling bahu-membahu dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Disisi lain, kepala desa yang memiliki jiwa sosial sangat tinggi hal tersebut terlihat dengan beliau melakukan sala jumat keliling ke setiap dusun dan diikuti oleh stafnya.

Dari uraian diatas sangat jelas sekali terlihat peran aparatur desa terhadap masyarakat sangat tinggi, selain pemerintahan memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap masyarakat, pemerintahan desa juga giat melakukan keliling ke setiap dusun-dusun yang ada di Desa Pesanggrahan, hal ini merupakan salah satu cara bapak kepala desa untuk mengetahui keadaan masyarakatnya secara langsung dan mengetahui untuk sejauh mana keberhasilan pembinaan keluarga harmonis yang diadakan oleh Desa. Hal ini terbukti efektif sebab masyarakat juga bisa langsung memberikan masukan dan saran terhadap kinerja para pelaku pembinaan sehingga tercapainya keluarga harmonis di Desa Pesanggrahan seperti saat ini.

KESIMPULAN

Pola Pembinaan Keluarga Harmonis Di Desa Binaan Studi Kasus Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Lombok Timur, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan dilakukan secara merata kepada semua elmen masyarakat dari anak-anak sampai orang tua yang sudah tidak produktif, yaitu melalui pembinaan kewusahaan.
2. Pendidikan terhadap keluarga-keluarga baik yang baru menikah maupun yang sudah lama menikah tentang pentingnya membina keluarga dengan baik dan benar, yang di lakukan oleh pemerintahan desa melalui BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Rremaja dan BKL (Bina Keluarga Lansia).
3. Mengadakan pengajian dan hiziban di setiap kekadusan di desa pesanggrahan, sebagai acara rutin yang mampu menjadikan masyarakat semakin dekat dengan Allah SWT dan menjadikan hubungan setiap masyarakat dan keluarga secara khususnya tetap solid, dalam hal ini di lakukan oleh PKK desa Pesanggrahan.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi Pemerintahan. Bina Aksara. Jakarta.

Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Perilaku Konsumen. Edisi revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gunarsa & Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Hidayat, S. 1979. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia: Tinjauan dari Aspek*

Ihromi, T. O. 2004. *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ivancevich, John M dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya.

Mathis R.L dan Jakson J.H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Mannusia*. Salemba Empat. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nick. 2002. *Fantastic Families (Keluarga Kokoh dan Bahagia)*, Batam: Interaksara,

Profil Desa Pesanggraha. 2016.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Roucek, S.J dan Warren, L.R. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.

Paul H. Landis, 1948. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tangdilintin, Philips. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.